

## ANALISIS PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS II DI SD MUHAMMADIYAH 1 BONTOTALA

Lenni Irmayanti<sup>1</sup>, Sri Hastati<sup>2</sup>, Erwin Nurdiansyah<sup>3</sup>, Ince Prabu Setiawan<sup>4</sup>,  
Nasaruddin<sup>5</sup>

(PGSD, FKIP, Universitas Islam Makassar, Indonesia)<sup>1</sup>

[lennyirmayanti16@gmail.com](mailto:lennyirmayanti16@gmail.com)

(PGSD, FKIP, Universitas Islam Makassar, Indonesia)<sup>2</sup>

[hastati1802@gmail.com](mailto:hastati1802@gmail.com)

(PGSD, FKIP, Universitas Islam Makassar, Indonesia)<sup>3</sup>

[erwinfkpuim@gmail.com](mailto:erwinfkpuim@gmail.com)

(PGSD, FKIP, Universitas Islam Makassar, Indonesia)<sup>4</sup>

[inceprabusetiawan.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:inceprabusetiawan.dty@uim-makassar.ac.id)

(PGSD, FKIP, Universitas Islam Makassar, Indonesia)<sup>5</sup>

[nasaruddinpau@gmail.com](mailto:nasaruddinpau@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

---

#### Riwayat Artikel :

Diterima :

Disetujui :

---

#### Kata Kunci :

*Kata Kunci 1; Pandemi*

*Kata Kunci 2; Literasi*

*Kata Kunci 3; Kampus*

*Mengajar*

---

### ABSTRAK

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, dengan adanya pendidikan dapat memberikan berbagai macam perubahan, diantaranya perubahan strata sosial individu sebagai akses pendidikan harus sama dan merata. Pandemi Covid-19 yang melanda di berbagai negara termasuk Indonesia telah mengubah cara beraktivitas sehari-hari. Dimasa pasca pandemi COVID-19, keadaan dunia pendidikan di Indonesia masih sangat perlu diperhatikan mengingat 2 tahun siswa belajar di rumah secara mandiri tanpa interaksi langsung dengan guru. Kampus Mengajar 3 dihadirkan untuk membuat mahasiswa mendapat andil dalam membantu meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah, adaptasi teknologi maupun membantu administrasi sekolah. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk (1) mengetahui kemampuan membaca pada siswa kelas II di SD Muhammadiyah 1 Bontoala. (2) mengetahui Pengembangan kemampuan membaca pada siswa kelas II di SD Muhammadiyah 1 Bontoala. Subjek dalam penelitian ini yaitu Wali Kelas II dan Siswa Kelas II. Adapun instrument pengumpulan data adalah peneliti sendiri dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya membaca kemampuan membaca pada peserta didik cukup mengalami kemajuan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari indikator dalam kemampuan membaca yaitu: siswa mengenal huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata, dan kalimat sederhana, membaca nyaring (didengar siswa lain) kalimat demi kalimat dengan paragraf serta menggunakan lafal dan intonasi yang tepat, serta membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar.

| ARTICLE INFO                                                                                     | ABSTRACT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History :</b><br>Received :<br>Accepted :                                             | <i>Abstract. Education has an important role in improving human resources, with education it can provide various kinds of changes, including changes in individual social strata as access to education must be equal and equitable. The Covid-19 pandemic that hit various countries including Indonesia has changed the way we do our daily activities. In the post-COVID-19 pandemic, the state of education in Indonesia still needs to be considered considering that 2 years of students studying at home independently without direct interaction with teachers. Teaching Campus 3 is presented to enable students to take part in helping improve literacy and numeracy in schools, adapting technology and assisting school administration. This study aims to (1) determine the reading ability of second grade students at SD Muhammadiyah 1 Bontoala. (2) knowing the development of reading skills in class II students at SD Muhammadiyah 1 Bontoala. The subjects in this study were class II homeroom teachers and class II students. The data collection instrument is the researcher himself by means of interviews, observation, and documentation. The results showed that the application of a culture of reading to reading skills in students experienced significant progress, this can be seen from the indicators in reading ability, namely: students recognize letters and read them as syllables, words, and simple sentences, read aloud (heard by other students ) sentence by sentence with paragraphs and use the correct pronunciation and intonation, and read short texts with the correct pronunciation and intonation.</i> |
| <b>Keywords:</b>                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Keywords 1: <b>Pandemic</b><br>Keywords 2: <b>Literacy</b><br>Keywords 3: <b>Teaching Campus</b> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, dengan adanya pendidikan dapat memberikan berbagai macam perubahan, diantaranya perubahan strata sosial individu sebagai akses pendidikan harus sama dan merata (Malia Rahma Fitri, 2019) . Tujuan nasional pendidikan menjadikan setiap warga negara Indonesia tidak hanya memiliki wawasan yang luas, namun juga memiliki sikap yang sesuai dengan pancasila. Hal ini tentunya harus didukung dengan sistem yang integrasi dan dibangun secara bersama. Implementasi pendidikan harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, untuk menghasilkan individu yang berpengaruh terhadap lingkungannya (Rahman A, dkk. 2022). Karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia, Nadiem Makarim mencetuskan program Merdeka Belajar dengan tujuan dapat merespon kebutuhan pendidikan pada era revolusi 4.0. Proses pembelajaran kampus merdeka merupakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pengembangan kampus merdeka memberikan tantangan dan kesempatan mahasiswa dalam berkreasi, berinovasi dan mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan maupun dinamika lapangan. Kampus mengajar merupakan salah satu program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas diluar kelas. Mahasiswa akan ditempatkan diseluruh Sekolah Dasar di Indonesia untuk membantu proses pembelajaran disekolah tersebut. Program ini membekali mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan dan keahlian dari partner guru dan sekolah dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran (Anugrah, T. 2021). Sasaran dari program kampus mengajar merupakan

sekolah yang masih terakreditasi B atau C. SD Muhammadiyah 1 Bontoala merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Kec. Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Muhammadiyah 1 Bontoala berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan adanya mahasiswa kampus mengajar dikirim di sekolah tersebut membantu dalam meningkatkan mutu siswa di SD Muhammadiyah 1 Bontoala dengan program menarik yang akan dilaksanakan. Program kampus mengajar meliputi bantuan dalam bidang numerasi, literasi, adaptasi teknologi, administrasi sekolah serta beberapa bidang lain yang cocok untuk diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Bontoala. SD Muhammadiyah 1 Bontoala berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Mahasiswa Kampus mengajar menerapkan Program literasi dan numerasi yang mengacu sesuai pada prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan mengembangkan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh masyarakat. Untuk menanamkan rancangan kegiatan literasi dan numerasi yang ada di SD Muhammadiyah 1 Bontoala yaitu rancangan secara khusus dan umum. Hingga saat ini rancangan secara umum SD Muhammadiyah 1 Bontoala belum melaksanakan pembiasaan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan, untuk rancangan secara khusus fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan menyesuaikan materi pembelajaran tematik. Pada mata pelajaran khususnya membaca sering dianggap sulit oleh peserta didik dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai kemampuan membaca (Baro'ah, S. 2020).

## **2. METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Bontoala yang terletak di Jl. Kapoposang, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret tahun 2022 sampai 29 Juni 2022. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, penelitian kualitatif biasanya mempelajari hubungan atau interaksi antara beberapa variabel penelitian dengan tujuan untuk memahami peristiwa yang sedang diteliti serta biasanya meneliti studi kasus dengan dasar teori tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas khususnya untuk mengembangkan kemampuan membaca pada siswa kelas II di SD Muhammadiyah 1 Bontoala. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini antara lain dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan dokumentasi. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu keadaan apa adanya pada saat penelitian. Data adalah deskripsi dari suatu kejadian yang dihadapi. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun data terdiri dari data primer dan data sekunder. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa II.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang motivasi dan hasil belajar siswa yang diperoleh selam berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil belajar diperoleh dari pemberian evaluasi pada akhir sedangkan motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa. Teknik analisis ini mengacu pada model analisis yang dikembangkan (Miles, M.B. dan A.M. Huberman. 1992) yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan metode penelitian yang telah direncanakan. Hasil penelitian sebagai berikut : 1) Penerapan budaya membaca. Penerapan budaya membaca yang dilaksanakan pada siswa kelas II di SD Muhammadiyah 1 Bontoala berpedoman pada prinsip pelaksanaan pendidikan dengan menumbuhkan kebiasaan membaca. Penerapan budaya membaca dibagi menjadi dua yaitu rencana umum dan rencana khusus. Sampai sekarang rencana secara umum belum terencana seperti literasi bahasa yakni aktivitas membaca buku nonpelajaran selama lima belas menit sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Selain itu, untuk rencana khusus program literasi akan difokuskan pada pelaksanaan

pembelajaran dengan menyesuaikan isi materi literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013.

Rencana program literasi dapat dikembangkan dan diubah oleh setiap guru kelas sesuai dengan kreativitas yang dimiliki. Masing-masing kelas mempunyai trik dan cara yang bermacam-macam dalam mengimplementasikan program literasi. 2) Pengembangan kemampuan membaca. Materi bacaan untuk penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan literasi numerasi misalnya ensiklopedia, buku bacaan yang lainnya dan lain-lain. Hal ini hampir sama dengan aktivitas belajar mengajar dalam langkah penanaman konsep dasar. Langkah pengembangan kemampuan membaca mengarah pada konsep dasar yaitu dengan aktivitas mengerjakan soal yang berkaitan dengan literasi hingga selesai dan melakukan pembahasan soal. Soal boleh merujuk pada materi pelajaran ataupun latihan soal yang tidak ada dalam pelajaran yang berkaitan dengan literasi. Keadaan ini memiliki tujuan agar peserta didik mampu mempelajari materi yang telah diajarkan oleh pendidik (Cahya D & Rahmawati S. 2020)

Langkah pembelajaran mengutamakan pada penerapan budaya membaca ketika pembelajaran sedang berlangsung dan tutor teman sejawat. Kegiatan membaca dilaksanakan melalui dua cara yaitu perapan budaya membaca di sekolah dan aktivitas pembelajaran diluar ruangan. Aktivitas penerapan budaya membaca yang dilaksanakan di sekolah dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti buku baca. Sementara aktivitas pembelajaran di luar ruangan diutamakan untuk melihat kompetensi peserta didik dalam mengimplementasikan kegiatan membaca dalam aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Pada waktu beraktivitas di luar kelas, peserta didik bertemu secara langsung dengan objeknya. sehingga pengetahuan yang akan diperoleh oleh peserta didik tidak hanya melalui buku materi literasi saja ataupun buku baca. Pada langkah pembelajaran, aktivitas yang dilaksanakan dalam langkah penguatan kompetensi dengan pembiasaan membaca serta menulis haruslah diawali dari jenjang pendidikan usia dini hingga jenjang pendidikan tinggi. Aktivitas lain yang dilaksanakan pada langkah pembelajaran yaitu tutor teman sejawat. Aktivitas tutor teman sejawat yaitu aktivitas diskusi kelompok atau focus group discussion, tanya jawab dengan teman sejawat, permainan dan presentasi (Febrina, D . 2019).

Pada penelitian ini penulis memfokuskan tentang kemampuan membaca sebagai peran mahasiswa dalam program Kampus Mengajar yang memberikan dampak bagi siswa di SD Muhammadiyah 1 Bontoala untuk mencapai tujuan kemampuan membaca pada siswa kelas II di SD Muhammadiyah 1 Bontoala yang mendasari sehingga tercapai tujuan dalam penerapan budaya membaca. Usaha yang diupayakan dalam mengatasi beragam hambatan penerapan budaya membaca yang sudah berpedoman pada tujuan gerakan literasi sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) yakni : a. Membudayakan literasi dengan menumbuhkan pembaharuan yang dipunyai oleh guru untuk memberikan pemahaman tentang pengembangan kemampuan membaca. b. Menambah kekuatan untuk bekerjasama dengan pihak luar agar sekolah dapat menambah fasilitas literasi yang sangat diperlukan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan membaca. c. Mengoptimalkan area belajar ataupun ruang gerak sekolah dalam melaksanakan bermacam aktivitas yang berkaitan dengan program literasi. Program-program sekolah yang mendukung terciptanya siswa yang gemar dengan literasi merupakan karakteristik utama sekolah yang bermutu dalam upaya pendampingan keterampilan literasi hendak terus menjadi menarik bila diimbangi dengan keterampilan literasi digital supaya bisa memperkuat keterampilan para siswa dalam persaingan global. d. Memenuhi dan mengelola media serta bahan teks yang mengandung faktor literasi yang dibutuhkan oleh peserta didik (Mayasari, J. 2019). Perihal ini pula cocok dengan ciri sekolah literasi yang meningkatkan ataupun minimalnya memakai bahan ajar literasi yang cocok dengan ciri peserta didik serta upaya kenaikan keterampilan seorang dalam memakai data tertulis maupun cetak guna meningkatkan pengetahuan sehingga mendatangkan faedah untuk masyarakat. Unsur Pendorong Terlaksananya Program Literasi dalam program kampus mengajar di sekolah sudah mirip dengan pedoman literasi yaitu: a. Kemampuan yang dipunyai guru ialah pada aspek keahlian guru dalam mengelola pendidikan yang aktif, inovatif, mengasyikkan serta gampang diserap oleh peserta didik. Guru ialah modal awal yang wajib ada dalam rangka mewujudkan madrasah literasi. b. Kemampuan sekolah merupakan dengan keikutsertaan dalam menyiapkan bermacam sarana serta prasarana guna

meningkatkan penerapan program literasi numerasi yang telah disusun. Fasilitas sarana serta prasarana ini berkaitan dengan perpustakaan, pojok baca, bahan ajar serta pusat literasi lainnya yang erat kaitannya dengan budaya literasi di sekolah c. Jalinan kerjasama dengan pihak luar dalam mencukupi media serta bahan bacaan matematika dan beragam aktivitas tambahan guna menambah program literasi numerasi. d. Pemerintah mempunyai kapasitas dan sumbangsih untuk menyediakan bermacam buku-buku bahan bacaan tentang literasi numerasi. Pemerintah bertindak sebagai pelaksana gerakan literasi di sekolah secara berkepanjangan serta mengaitkan seluruh komponen sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kampus Mengajar angkatan 3 ini menyasar kepada siswa di SD Muhammadiyah 1 Bontoala. Kampus Mengajar angkatan 3 ini diadakan selama 18 minggu, terhitung dari tanggal 1 Maret 2022 sampai tanggal 29 Juni 2022. Kegiatan Kampus Mengajar angkatan 3 ini, diawali dengan melakukan observasi terlebih dahulu, dengan cara melakukan wawancara bersama pihak sekolah dan guru, adapun hal yang diobservasi terkait aspek program pembelajaran khususnya tentang literasi serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan selama seminggu. Dari observasi tersebut, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan literasi di SD Muhammadiyah 1 Bontoala hanya sekedar merangkum atau meresume buku-buku dari perpustakaan saja. Kegiatan tersebut terakhir dilaksanakan ketika sebelum masa pandemi Covid-19, artinya kegiatan tersebut sudah lama tidak aktif lagi. Setelah kegiatan observasi selesai, tim mahasiswa merumuskan program program yang akan dilaksanakan, pada Kampus Mengajar angkatan 3, garis besar kegiatannya ada 3, meliputi kegiatan mengajar, membantu administrasi sekolah dan guru serta membantu adaptasi teknologi. Pada tulisan ini, penulis berfokus pada kegiatan mengajar yang terkait dengan literasi (UNICEF, 2019). Tim mahasiswa Kampus Mengajar 3 berinisiatif untuk menghidupkan lagi kegiatan literasi di SD Muhammadiyah Bontoala. Namun dalam pelaksanaannya sedikit berbeda dengan kegiatan literasi sebelumnya. Kegiatan yang akan dilaksanakan ini menggunakan soal-soal berbasis AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu literasi dan numerasi. Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca. Berdasarkan pernyataan tersebut, kegiatan ini lebih berfokus pada pengembangan kemampuan membaca pada siswa di SD Muhammadiyah 1 Bontoala. Sebelum melaksanakan kegiatan ini, mahasiswa Kampus Mengajar 3 menginventarisasi sekaligus menyiapkan media yang digunakan terlebih dahulu untuk kegiatan literasi di SD Muhammadiyah 1 Bontoala. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pada tanggal 25 Mei 2022 mahasiswa Kampus Mengajar 3 bersama dengan guru mensosialisasikan terlebih dahulu kepada seluruh siswa tentang pelaksanaan program literasi.

Dalam pengumpulan hasil kegiatan literasi ini, siswa mengumpulkannya secara langsung kepada mahasiswa Kampus Mengajar 3. Dalam penilaian hasil dari kegiatan literasi ini, mahasiswa Kampus Mengajar 3 menilai dari hasil jawaban setiap siswa. Tujuan dari penilaian ini yaitu untuk mengukur tingkat kemampuan literasi di SD Muhammadiyah 1 Bontoala. Dari hasil penilaian kegiatan literasi, mahasiswa Kampus Mengajar 3 melakukan evaluasi kegiatan dan menentukan daftar nama siswa yang aktif dalam kegiatan ini dan memiliki tingkat kemampuan literasi.

Pelatihan ini diharapkan akan menunjang kemampuan siswa di SD Muhammadiyah 1 Bontoala terutama dalam hal literasi dan numerasi. Pelatihan membuat siswa merasa antusias, serius, dan dapat memperoleh hasil serta evaluasi secara langsung. Manfaat dari kegiatan pembiasaan literasi ini antara lain: (1) siswa terbiasa dengan soal-soal berbasis AKM; (2) kemampuan literasi siswa meningkat; (3) budaya literasi SD Muhammadiyah 1 Bontoala aktif kembali.

Pada kegiatan kampus mengajar di SD Muhammadiyah 1 Bontoala ini mahasiswa membantu dalam Literasi kepada siswa, dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dilakukan dan dengan model pembelajaran yang menyenangkan.

Siswa lebih senang pada saat belajar di perpustakaan, pada saat istirahat berlangsung. Kegiatan implemementasi literasi seperti membaca dengan menggunakan nyanyian dan kuis menarik yang berkaitan dengan materi yang berakaita dengan membaca untuk memudahkan memahami materi. Siswa yang diampu oleh mahasiswa kampus mengajar menjadi senang dan antusias saat mengikuti pembelajar lebih semangat. Siswa lebih antusias belajar dengan suasana baru ditemani oleh tenaga

pengajar yang memiliki umur yang tidak terlalu jauh seperti saudara mereka di rumah, pembelajaran literasi berjalan lancar dengan kami mendampingi guru dalam mengajar, terbentuk kekeluargaan mahasiswa dengan guru karena berkolaborasi dalam waktu yang cukup lama, siswa belajar dengan tenang tanpa tekanan yang berarti, lebih sering belajar dengan melihat visual, bermain sambil belajar.

Kegiatan literasi tidak seperti pada umumnya, tentunya melakukan variasi yang berbeda agar mereka tidak jenuh tapi sesuai dengan proses kegiatan maka mereka memilih buku yang ada di perpustakaan, buku yang menarik. Seperti buku tentang hewan yang tentunya didalamnya ada teks sehingga mereka juga belajar membaca, dan tentunya mereka dapat memahami tidak terlepas dari bimbingan. Sehingga pembelajaran ini dapat berjalan lancar dan menyenangkan kedua belah pihak yaitu peserta didik dan pendidik (Zuriah N, 2009).

Dalam menghadapi abad 21, peserta didik memerlukan beberapa keterampilan diantaranya adalah literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Literasi dasar berhubungan dengan kemampuan siswa menggunakan keterampilan berliterasi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi sendiri yaitu kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Selanjutnya, karakter adalah bagaimana sikap siswa dalam menghadapi perubahan lingkungan. Nilai pokok dalam penguatan pendidikan karakter di Indonesia diantaranya yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas. Beberapa jenis literasi yang menjadi fokus dalam upaya peningkatan kecakapan multiliterasi siswa sehingga nilai-nilai karakter dapat terwujud yaitu literasi sains, numerasi, baca dan tulis, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan. Diharapkan melalui pembelajaran multiliterasi yang dipadukan dengan kompetensi yang harus dimiliki pada abad-21 yaitu kompetensi kreativitas, kompetensi komunikasi, kompetensi berpikir kritis, dan kompetensi kolaborasi serta lima nilai karakter dalam penguatan pendidikan karakter yang telah dijelaskan sebelumnya dapat menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi abad-21. Hubungan antara kompetensi pada abad 21, nilai karakter, serta multiliterasi. Literasi numerasi yang terintegrasi dengan pembelajaran: Literasi numerasi merupakan kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam segala bidang. Maka, literasi numerasi pada praktiknya dapat terintegrasi dengan pembelajaran di kelas.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan budaya membaca pada peserta didik di sekolah yaitu dengan mengajarkan budaya membaca dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran. Peneliti mendeskripsikan pengalaman aktivitas literasi ke dalam sekolah oleh peserta didik, peneliti lebih banyak mulai menggunakan pengalaman dan diterapkan dalam pembelajaran. Serta peneliti semakin bisa menyatukan pengalaman-pengalaman yang dibawa untuk membangun pembelajaran numerasi di dalam kelas.

Pengembangan kemampuan membaca pada peserta didik mengalami kemajuan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari 4 indikator yang terdapat dalam membaca yaitu: meningkatnya ketepatan kelafalan dalam membaca dengan tepat, ketepatan intonasi dalam membaca, dapat mengenal huruf abjad, dan membaca kata dalam kehidupan sehari-hari.

#### **5. DAFTAR RUJUKAN**

- Anugrah, T. 2021. *Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sds Abc)*. (Jakarta Utara. AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional Vol. 3 No. 3 Tahun 2021). 38-47.
- Baro'ah, S. 2020. *Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Tawadhu, 1063-1073.
- Kusniati, I. 2018. Skripsi. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Cahya D & Rahmawati S. 2020. *Peran Literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar*. Jurnal Review Pendidikan Dasar : Vol.6, No.3, September 2020.

- Febrina, D. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii Min 1 Bandar Lampung*. Lampung. 1-209.
- Mayasari, J. 2019. *Analisis Kesiapan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 10 Kota Pagar Alam*. 1-63.
- Malia Rahma Fitri. 2019. *Potret Pendidikan di Negeriku*. Pariaman: Al-Fannani Publisher.
- Miles, M.B. dan A.M. Huberman. 1992. "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*". Jakarta: UI Press.
- Rahman A, dkk. 2022. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. (Jurnal: Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam.
- UNICEF. 2019. "*Panduan informasi dan langkah pencegahan dan pengendalian coronavirus (covid-19) di sekolah*", Jakarta.
- Zuriah N. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.